

## FOKUS

# Kurikulum Prototipe

## Karpets Merah bagi Guru dan Siswa

Masih banyak aspek substansi yang harus digarap Kemendikbud-Ristek untuk menempatkan kurikulum prototipe sebagai kurikulum ideal yang mampu menghadapi tantangan zaman.

FAUSTINUS NUA

f.nuas@mediaindonesia.com

MULAI 2022 hingga 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) menyampaikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Pertama Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe.

Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada 2020 saat pandemi covid-19. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum baru yang disebut berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Melihat karakteristik tiga kurikulum yang ditawarkan Kemendikbud-Ristek tersebut, eksistensi kurikulum prototipe merupakan model kurikulum ideal yang sesungguhnya sudah menjadi diskursus pembelajaran yang digadag-gadag para pakar pendidikan. Titik temunya pada pembelajaran dan independensi sekolah dalam pembelajaran kepada muridnya. Asumsinya guru dan pihak sekolahlah yang paling memahami potensi setiap siswanya. Tentu saja faktor eksternal dari perkembangan dan tuntutan zaman juga menjadi pertimbangan bagaimana hubungan sekolah, guru, dan siswa berinteraksi.

Tidak salah jika Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) Nadiem Makarim mengatakan kurikulum prototipe merupakan penyederhanaan dari kurikulum yang ada. Komponen penyederhanaan tersebut sebenarnya sudah ada dalam kurikulum darurat yang diterapkan di masa pandemi untuk mengantisipasi *learning loss*.

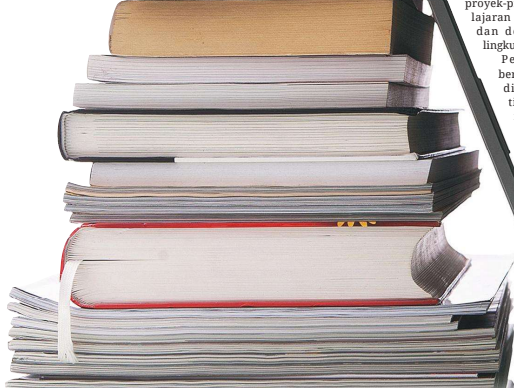
Selain lebih sederhana, kurikulum baru itu juga lebih fleksibel. Bagi siswa dan guru, lewat kurikulum prototipe, mereka diberi ruang untuk lebih pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.

"Dengan kurikulum ini kita menciptakan perubahan pada anak yang memiliki kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, belajar berdebat, dan membuat inisiatif-inisiatif sesuai kebutuhan," ujar Nadiem beberapa waktu lalu saat mengunjungi salah satu Sekolah Penggerak di Bandung, Jawa Barat.

Nadiem menilai kurikulum yang ada saat ini lebih banyak muatan materinya, yakni kurikulum hanya menjadi pusat penitipan berbagai aspek pembelajaran sehingga menyebabkan keadangan kemampuan literasi dan numerasi anak.

Bagi guru, tentu kurikulum yang kaku dan padat materi ini tidak bisa memberi ruang kreativitas dalam pembelajaran. Lantas, berkecawa pada penerapan kurikulum darurat, menunjukkan bahwa lebih banyak materi bukan merupakan hal yang baik pula.

"Ternyata waktu semakin kecil materi, semakin dalam dan berkualitas pembelajaran mereka."



**PENERAPAN KURIKULUM:** Sejumlah murid SMAN 1 mengikuti kegiatan belajar mengajar di Bekasi, Jawa Barat, Senin (17/1). Mulai 2022 hingga 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyampaikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan satuan pendidikan dalam pembelajaran.

annya," ujar Nadiem beberapa waktu lalu saat mengunjungi salah satu Sekolah Penggerak di Bandung, Jawa Barat.

Nadiem menilai kurikulum yang ada saat ini lebih banyak muatan materinya, yakni kurikulum hanya menjadi pusat penitipan berbagai aspek pembelajaran sehingga menyebabkan keadangan kemampuan literasi dan numerasi anak.

Bagi guru, tentu kurikulum yang kaku dan padat materi ini tidak bisa memberi ruang kreativitas dalam pembelajaran. Lantas, berkecawa pada penerapan kurikulum darurat, menunjukkan bahwa lebih banyak materi bukan merupakan hal yang baik pula.

"Ternyata waktu semakin kecil materi, semakin dalam dan berkualitas pembelajaran mereka."

Ke depannya kita akan sangat memfokuskan pada penyederhanaan materi dan penurunan jumlah volume materi sehingga anak-anak bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih dan jauh lebih efektif," terang Nadiem.

Saat ini pun kurikulum prototipe sudah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan yang tergabung dalam program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan pada 2021. Jumlahnya pun ternyata semakin bertambah. Mulai 2022, satuan pendidikan yang tidak termasuk Sekolah Penggerak diberikan opsi untuk dapat menerapkan kurikulum baru itu.

Plt Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbud-Ristek Supriyatno menyebutkan salah satu karakteristik kurikulum prototipe ialah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam kurikulum prototipe, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah.

Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. "Maka harus memperhatikan kebutuhan lokal dan melihat pasar ke depan, apa yang dibutuhkan," terangnya.

kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*).

"Mereka mengalami sendiri bagaimana bertoleransi, bekerja sama, saling menjaga, dan lain-lain, juga mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu," kata Supriyatno.

Penerapan kurikulum prototipe untuk pemulihan pembelajaran mendapat dukungan positif dari anggota Komisi X DPR Dewi Coryati. Dia menuturkan baik peserta didik maupun pendidik harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran.

"Seperti kata Charles Darwin, bukan yang terkuat yang menang, bukan yang terbesar yang bertahan, tetapi yang mampu beradaptasi yang akan mampu bertahan. Kita di Bengkulu butuh adaptasi dengan waktu lebih panjang agar dapat menyerap kebijakan ini lebih baik. Jadi apa yang terbaik untuk Bengkulu nanti dapat ditambahkan dalam implementasi kurikulum prototipe," ujar wakil rakyat dari Dapil Bengkulu ini.

Terkait dengan pembelajaran berbasis proyek, Dewi berharap kurikulum prototipe dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di setiap daerah dan kearifan lokal sehingga kalau kurikulumnya disederhanakan kemudian lebih mendalam pada satu bidang.

### Penghapusan jurusan

Kurikulum baru tersebut juga disebut-sebut akan menghapus jurusan IPA dan IPS sehingga selain mata pelajaran wajib, siswa juga bebas memilih mata pelajaran sesuai minatnya untuk dilanjutkan ke perguruan tinggi.

Meski demikian, harus diakui keberadaan kurikulum prototipe tersebut secara tidak langsung menekankan anggapan bahwa ganti menteri juga ganti kurikulum. Masih banyak sekolah yang belum maksimal menerapkan Kurikulum 2013, tetapi sudah diganti dengan yang baru.

Menurut pengamat pendidikan, Doni Koesoema, kurikulum prototipe justru akan semakin menyulitkan sekolah swasta. Fleksibilitas yang ditawarkan Kementerian dalam penerapan kurikulum akan berdampak pada implementasinya ketika sudah diwajibkan.

Terlepas dari substansi dan niat baik menghidarkan kurikulum yang memberi ruang lebih, kesetaraan, dan keadilan juga harus dirasakan semua sekolah sehingga kurikulum baru ini tidak memperlebar kesenjangan antara sekolah swasta dan sekolah negeri yang tergabung dalam program Sekolah Penggerak. "Utamanya merapatkan sekolah swasta. Pemerintah hanya menawarkan tanpa melihat kesiapan sekolah terutama sekolah swasta," tutur Doni.

Dia menambahkan, seharusnya pemerintah dalam mengeksekusi kebijakan harus adil dan merata. Bukan malah membuat kesenjangan antara sekolah yang mampu dan tidak mampu menerapkan

kurikulum prototipe 2022 semakin melebar.

Terlebih, sekolah yang pada akhirnya tidak memilih kurikulum prototipe berpotensi akan ditinggalkan. Hal ini dinilai tidak mencerminkan eksekusi kebijakan yang baik. "Jadinya kan sekolah yang didampingi ini cuma yang bagus. Yang tidak bisa ya ditinggalkan, dibiarkan. Kamu enggak siap silakan sendiri," ungkapnya.

Pilih pilih itu semakin kental mengingat saat ini hanya Sekolah Penggerak yang menjalankan kurikulum prototipe. Sekolah Penggerak diberikan pelatihan selama sembilan bulan, didampingi selama tiga tahun berikutnya, dan disediakan tenaga ahli.

"Harusnya kan kementerian memberikan pendekatan yang sama. Tentu biayanya mahal, tapi bagaimana mungkin pemerintah membiarkan sekolah berjuang sendiri meningkatkan kualitas pendidikan tanpa dukungan," tegas dia.

Kurikulum prototipe juga masih menyisihkan PR penting agar implementasinya berjalan baik. Dengan menekankan pada kebebasan, tentu pendekatan terhadap siswa perlu dilakukan dengan cara berbeda. "Utamanya merapatkan sekolah swasta. Pemerintah hanya menawarkan tanpa melihat kesiapan sekolah terutama sekolah swasta," tutur Doni. Dia menambahkan, seharusnya pemerintah dalam mengeksekusi kebijakan harus adil dan merata. Bukan malah membuat kesenjangan antara sekolah yang mampu dan tidak mampu menerapkan



**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR:** Sejumlah murid mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Desa Panca, Kecamatan Lembah Seulawah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Rabu (29/9/2021).

## Berbasis Kompetensi Siswa bukan Konten

**K**URIKULUM yang menjadi acuan dalam pembelajaran di sekolah merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan suatu bangsa yang akan menentukan ke arah mana generasi bangsa itu melangkah.

Di Indonesia, kurikulum pembelajaran telah beberapa kali mengalami perubahan sejak pertama kali ditetapkan pada 1947 lalu. Setidaknya sudah 12 kali kurikulum berubah, termasuk Kurikulum Darurat dan Kurikulum Prototype yang diterapkan di masa pandemi covid-19 ini.

Di masa covid-19, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Prototype dihadirkan tidak hanya untuk memulihkan dunia pendidikan yang terdampak pandemi, tapi juga mencoba mengatasi ketertinggalan.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) Anindito Aditomo mengungkapkan Kurikulum Prototype sudah dikembangkan sejak awal 2020 dan mulai diujicobakan secara terbatas pada sekitar 3.400 sekolah di seluruh Indonesia.

Untuk memahami seperti apa isi Kurikulum Prototype tersebut, wartawan *Media Indonesia* Faustinus Nua mewawancarai Anindito Aditomo pada Rabu (26/1). Berikut kutipan wawancaranya.

**Kurikulum Prototype diturunkan sebagai opsi baru bagi pembelajaran di sekolah. Apa latar belakang dan urgensi nya?**

Tujuan utama dari berbagai kebijakan Kemendikbud-Ristek ialah mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan. Pendidikan berkualitas artinya pendidikan yang menumbuhkembangkan kompetensi dan karakter secara utuh.

Dalam hal ini, harus diakui bahwa kita belum berhasil. Berbagai data menunjukkan bahwa kita sudah lama mengalami krisis belajar. Jangankan kompetensi abad ke-21, masih banyak siswa yang belum menguasai kompetensi yang dasar sekalipun, seperti kemampuan memahami bacaan dan bernalar menggunakan konsep matematika dasar. Selain itu, kesenjangan antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi masih sangat lebar.

Ini bukan persoalan yang terjadi akibat pandemi. Namun, pandemi memperparah krisis belajar tersebut sekaligus memaksa kita menyadari pentingnya upaya melakukan pemulihan pembelajaran secara sistemis.

Nah, kurikulum menjadi salah satu

### PROFIL

Anindito Aditomo merupakan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbud-Ristek yang menjabat sejak 2021 sampai sekarang. Sebelum menjadi Kepala BSKAP, Anindito merupakan peneliti di Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) dan pengajar paruh waktu di program pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Ia memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Gadjah Mada (UGM) dan gelar master serta doktorat dari University of Sydney, Australia.

Dalam studi master dan doktoratnya, Anindito menekuni learning sciences, sebuah bidang interdisipliner yang berpusat pada pertanyaan tentang apa itu belajar dan bagaimana proses belajar dapat difasilitasi.

elemen penting dalam upaya sistemis tersebut. Tentu kurikulum bukan satu-satunya elemen, tetapi kurikulum merupakan salah satu perangkat yang menentukan apa yang diajarkan di kelas dan cara materi tersebut diajarkan guru. Perbaikan pembelajaran inilah yang ingin didorong melalui Kurikulum Prototype.

**Mengapa kurikulum baru ini disebut 'prototype'?**

Karena memang masih dalam fase uji coba dan perbaikan. Dalam waktu dekat, nama kurikulumnya akan diumumkan dalam peluncuran kebijakan secara resmi oleh Mas Mendikbud-Ristek.

**Apa saja kelebihan Kurikulum Prototype jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013?**

Bicara tentang perubahan kurikulum, kita sering berasumsi bahwa segala sesuatunya berubah. Padahal, tidak demikian. Ada beberapa prinsip mendasar yang menjadi benang merah desain kurikulum sejak terbitnya UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada 2003. Prinsip-prinsip itu sekarang dilanjutkan dan diperkuat dalam desain Kurikulum Prototype.

**Poin apa yang diangkat atau ditekankan dalam Kurikulum Prototype?**

Prinsip yang pertama ialah berbasis kompetensi, bukan konten. Artinya, kurikulum disusun berdasarkan kompetensi yang ingin dikembangkan pada siswa. Yang penting bukan keluasan materi atau seberapa banyak materi



DOOK PRIBADI

yang diajarkan guru, melainkan apa yang bisa dilakukan siswa dengan materi tersebut.

Yang penting ialah pemahaman atas materi dan kemampuan menerapkan, mengevaluasi, dan bahkan merumuskan pengetahuan itu sendiri. Prinsip tersebut diterjemahkan secara lebih serius dengan berfokus pada materi yang esensial. Dengan demikian, harapannya, guru tidak terbebani hanya 'kejar tayang' untuk menyelesaikan materi.

Jadi, guru punya waktu lebih banyak mengajak dan memandu diskusi serta metode pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif lainnya.

Prinsip kedua ialah orientasi yang holistik bahwa pendidikan harus menumbuhkembangkan siswa secara utuh. Bukan hanya kemampuan akademiknya, melainkan juga kompetensi dan karakternya.

Meski ini sudah diupayakan dalam kurikulum sebelumnya, Kurikulum Prototype memperkuat dengan memberi porsi waktu khusus bagi pembelajaran berbasis proyek.

Itu pembelajaran yang lintas mata pelajaran dan memandu siswa berkolaborasi, menciptakan karya, atau menyelesaikan problem yang relevan bagi kehidupan mereka. Contoh sederhananya ialah kolaborasi membuat karya seni, merancang pentas budaya atau pentas olahraga, meneliti masalah sampai di lingkungan sekitar.

Prinsip ketiga ialah ruang bagi kontekstualisasi pembelajaran di tingkat sekolah dan madrasah (satu

pendidikan). Kontekstualisasi artinya penyesuaian kurikulum dengan visi misi sekolah dan kebutuhan belajar siswanya.

Ini hanya bisa terjadi jika struktur dan materi wajib yang dari pemerintah pusat memberi ruang untuk melakukan inovasi. Hal inilah yang difasilitasi secara lebih serius dalam Kurikulum Prototype.

Jadi, kelebihan Kurikulum Prototype ialah memperkuat prinsip-prinsip dasar yang sudah menjadi bagian dari kurikulum sebelumnya, terutama pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa serta fleksibilitas yang mendorong inovasi di tingkat satuan pendidikan.

**Kurikulum Prototype telah diuji coba pada ribuan sekolah pada 2021. Apa dampak yang dirasakan sekolah? Apa tantangan dan hambatan yang dialami?**

Mengukur dampak kurikulum tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Dampaknya pada hasil belajar mungkin baru terlihat setelah satu atau dua tahun.

Namun, memang ada beberapa dampak yang sudah mulai terlihat berdasarkan survei dan studi observasi yang kami lakukan. Salah satunya ialah guru termotivasi untuk merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Itu juga terlihat dari banyaknya sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

Menariknya, hal ini terutama terlihat pada sekolah-sekolah yang selama ini tidak dianggap sebagai sekolah favorit atau elite. Kepercayaan yang diberikan pada mereka untuk melakukan inovasi, untuk memikirkan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa, itu membuat mereka bersemangat dan percaya diri.

Tentu saja proses itu memerlukan adaptasi. Rasa gamang pada awal proses ini sangat wajar. Kami juga belajar dan melakukan perbaikan berdasarkan masukan para guru dan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Prototype. Misalnya, masukan dari guru dan penelaah kami gunakan untuk merevisi buku agar lebih selaras dengan kurikulumnya. Beberapa contoh modul yang dipandang terlalu kompleks juga kami sederhanakan. Materi dan metode pelatihan juga terus diperbaiki.

**Peran Kurikulum Prototype baru menjadi opsi. Mengapa tidak serentak diwajibkan?**

Melakukan perbaikan pembelajaran melalui kurikulum baru tentu memerlukan proses belajar. Para guru dan kepala sekolah perlu waktu untuk memahami dan menerapkannya dalam konteks masing-masing. Karena itu, pada 2022 ini, Kemendikbud-Ristek belum mewajibkan secara nasional.

Pada 2022 sampai 2024, kami akan mengundang dahulu sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah yang memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan keberhasilan implementasi kurikulum. Karena itulah, kami memulai dari mereka.

Selama dua tahun ke depan, cerita keberhasilan dari sekolah dan madrasah tersebut akan bisa menginspirasi sekolah/madrasah lain juga. Jadi, perluasan implementasi kurikulum terjadi secara lebih natural. Tidak semata-mata dipaksakan dari pusat.

Pada 2024, akan ada cukup banyak sekolah dan madrasah di tiap daerah yang sudah memahami dan punya pengalaman menerapkan kurikulum ini. Mereka akan menjadi mitra belajar yang mendampingi sekolah/madrasah yang baru mulai menerapkan nantinya. Dengan demikian, ketika dijadikan kurikulum nasional, ekosistem pendidikan kita sudah lebih siap.

**Apakah Kurikulum Prototype bisa diterapkan di sekolah di wilayah 3T?**

Solusi untuk mengatasi kesenjangan—termasuk antara wilayah 3T dengan wilayah lainnya—ialah dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai tingkat kesiapan belajar siswa atau dikenal dengan pembelajaran diferensiasi (*differentiated instruction* atau *teaching at the right level*).

Dalam bentuk sederhana, siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori kesiapan, yaitu belum siap, sudah siap, dan sudah menguasai tujuan pembelajaran. Siswa yang belum siap, diberi pendampingan khusus. Sementara itu, siswa yang sudah siap mendapat pembelajaran yang standar, sedangkan mereka yang sudah menguasai, diberi aktivitas pengayaan.

Kurikulum memengaruhi kesenjangan karena dapat mencegah atau mendorong guru melakukan diferensiasi pembelajaran. Semakin banyak materi yang ada dalam kurikulum, semakin sedikit waktu untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kesiapan belajar siswa.

Karena itu, Kurikulum Prototype sengaja dirancang agar memuat lebih sedikit materi. Kurikulum Prototype juga akan dilengkapi perangkat yang memudahkan guru melakukan diferensiasi pembelajaran. (H-2)





ANTARA/DIFA YULIANNA

# Ujung Barat Negeri Menanti Dukungan dan Pendampingan

**Pendampingan diperlukan untuk implementasi kurikulum di sekolah. Pasalnya, masih banyak guru di sekolah penggerak yang masih meraba-raba.**

**FAUSTINUS NUA**  
faustinus@mediaindonesia.com

**S**ATU semester penerapan Kurikulum Prototipe telah dapat dilewati dengan lancar. SMAN 3 Banda Aceh yang merupakan sekolah unggulan di kawasan ujung barat Indonesia itu sukses menerapkan Kurikulum Prototipe bagi kelas 10.

Para siswa sangat bersemangat karena mereka diberi ruang lebih untuk berekspresi dan berkreasi. Mereka bisa belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, ditambah potensi lokal diangkat sebagai salah satu bagian dari karakter kebangsaan, karakter Pancasila dalam Merdeka Belajar.

Mereka bahkan sudah menggelar ekspso pada 6 Januari lalu terkait dengan *project base learning*. Mi akeh dipilih sebagai brand daerah tersebut yang sudah dikenal secara nasional. Selain itu, ada *peusijek*, ritual

serupa tepung tawar yang menjadi tradisi masyarakat Aceh.

Bukan hal yang mudah untuk menerapkan kebijakan baru tersebut. Sebanyak 11 guru penggerak dan pembelajar menjadi andalan sekolah untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran berbasis *project based learning* pada semester lalu dan melanjutkan pada semester kedua ini.

"Kita di sini ada 11 orang guru penggerak. Sepuluh hari kita dilatih dari tim kementerian. Setelah itu, yang 11 orang ini kita lakukan diseminasi kepada teman-teman yang namanya guru pembelajar," ujar salah satu guru penggerak Anwar Husin, yang juga merupakan Wakil Kepala SMAN 3 Banda Aceh Bidang Kurikulum, kemarin.

Sebanyak 33 guru yang mengajar di kelas 10 harus beradaptasi dengan kurikulum baru itu. Masih ada banyak kendala terutama terkait dengan pemahaman dari para guru

sendiri dalam mempraktikkan arah baru pembelajaran di kelas.

Meski demikian, Anwar mengakui semua itu merupakan bagian dari proses. Bagaimanapun Kurikulum Prototipe merupakan kebijakan baru yang masih membutuhkan waktu yang lama penyempurnaan.

Lantas, dukungan dan pendampingan yang berkesinambungan sangatlah penting bagi para guru karena bakal 10 hari pelatihan pada 11 guru penggerak masih jauh dari cukup.

"Yang dibutuhkan bimbingan, apakah yang sudah dikerjakan ini benar atau belum. Kalau kurang, di mana kurangnya? Kalau perlu penguatan, di mana yang perlu dikuatkan? Ini terus terang sampai saat ini sedikit, agak minim. Padahal, yang dibutuhkan sekolah sebenarnya itu," terang guru yang mengampu mata pelajaran seni budaya itu.

Guru berusia 48 tahun itu menekankan pendampingan dari kementerian selaku pembuat kebijakan. Kementerian yang lebih paham. Sudah saatnya meninjau dan mengevaluasi sekolah-sekolah penggerak khususnya yang berada di daerah seperti di provinsi paling barat Indonesia itu.

Kerja sama dan koordinasi bersama dinas terkait dan pemerintah daerah diakuinya berjalan barjalan baik. Sebanyak delapan sekolah penggerak angkatan pertama di Provinsi Aceh sudah menerapkan Kurikulum Prototipe di kelas 10.

"Kita ingin ada sumber-sumber langsung dari kementerian. Maunya ada evaluasi langsung dari kementerian setidaknya untuk semester satu yang sudah berjalan," tambah Anwar.

Alumni Universitas Syiah Kuala itu mengapresiasi kurikulum baru tersebut. Menurutnya, Kurikulum Prototipe memberikan warna baru pada pembelajaran di kelas. Siswa-siswa diakuinya sangat bersemangat ketika menggelar ekspso tentang mi akeh dan *peusijek*.

"Mengaji dari sejarahnya sampai mempraktikkannya sendiri. *Peusijek* tadi merupakan budaya, sebagai contoh upacara kecil keluarga, dalam menyambut tamu, upacara perkawinan, dan lain-lain yang sifatnya sakral," jelasnya.

Ada rasa bangga, kata Anwar, ketika budaya dan potensi lokal bisa diteruskan kepada generasi muda. Mereka tidak sekadar mendapat ilmu secara teori, tetapi langsung

mempraktikkannya.

Kompetensi siswa pun sangat ditekankan dalam kurikulum baru itu, tetapi tidak secara kaku. Para guru ditugasi membuat modul ajar yang mengacu pada capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

"Jadi, begitu siswa baru masuk, kita lakukan asesmen dulu, baik latar belakang siswa, pengelompokan siswa, termasuk bagaimana minat bakat mereka ke depan. Setelah belajar, baru kita mengacu pada capaian belajar yang ditentukan kementerian," ujar Anwar.

Kurikulum Prototipe saat ini hanya diterapkan di kelas 10 SMAN 3 Banda Aceh. Selanjutnya, di tahun-tahun mendatang, angkatan baru juga akan mendapat kurikulum baru tersebut. Untuk sementara, kelas 11 dan 12 masih menggunakan Kurikulum 2013 dengan berbagai penyederhanaan karena pandemi. Sebagai salah satu sekolah unggulan, SMA yang didirikan sejak 1977 itu memiliki 28 rombongan belajar dengan total 922 siswa. Sebanyak 10 rombongan belajar dengan 319 siswa berada di kelas 10, kelas yang menerapkan Kurikulum Prototipe.

**TINGKATKAN KOMPETENSI:** Sejumlah guru mengikuti pelatihan mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Banda Aceh, Aceh, Selasa (13/7/2021). Pelatihan yang diikuti puluhan guru tersebut bertujuan meningkatkan kompetensi mereka dalam pembuatan media pembelajaran berbasis *learning management system* (LMS) agar para guru dapat lebih kreatif memberikan pelajaran kepada siswa-siswi selama belajar daring di masa pandemi.

**Tidak alergi**

Hadirnya Kurikulum Prototipe disambut positif oleh guru-guru di Tanah Air. Koordinator Perhimpunan Pendidik dan Guru (P2G) Satriawan Salim mengatakan guru-guru antusias dengan adanya perbaikan dan penyempurnaan kurikulum karena mengikuti, misalnya, isu-isu global atau perkembangan kondisi kayak sekarang pandemi," ujarnya kepada *Media Indonesia*, kemarin.

Dalam hal implementasi, semua masih meraba-raba termasuk guru-guru di sekolah penggerak. Dalam artian cukup banyak penyesuaian yang terjadi lalu kebiasaan juga belum harmonis. "Misalnya nomenklatur atau nama ini kurikulum sekolah penggerak? Program sekolah penggerak? Atau Kurikulum Prototipe atau jangan-jangan kurikulum Merdeka Belajar?" kata dia.

Lantas, P2G mendorong adanya regulasi sebagai payung hukum terkait dengan nama kurikulum tersebut. Jadi, tidak sekadar uji coba, tetapi juga menunjukkan adanya desain yang jelas. Lebih lanjut, Satriawan mengatakan, dalam implementasi, pendampingan ali harus betul-betul memahami kurikulum tersebut. Pendampingan tidak hanya menjadi penampung aspirasi.

"Jadi, kami mendorong Kemendikbud segera melahirkan regulasinya terkait dengan kurikulum ini. Makanya tidak heran sekarang bisa dikatakan tahapan uji coba. Kita, kan, belum tahu desain sekolah mana atau daerah mana yang mendekati konsep Kurikulum Prototipe," tandasnya. (H-3)

# Guru Harus Melek IT dan Mengajar Sesuai Kebutuhan Siswa

**MENJELANG** pukul 07.30 WIB, Senin (17/1) pekan lalu, kompleks SMPN 2 Kota Bandung terlihat ramai. Selain siswa dan guru yang memang sudah mulai pembelajaran tatap muka (PTM), ada sejumlah aparat keamanan serta warga yang berada di halaman dan di luar gerbang sekolah itu.

Hari itu mungkin menjadi hari yang akan dikenang para guru dan siswa SMPN 2 Bandung. Mereka akan dikunjungi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud-Ristek) Nadiem Makarim.

Kepala SMPN 2 Kota Bandung Erni Kusniati menuturkan kedatangan Mas Menteri, demikian sapaan Nadiem, bertujuan meninjau pelaksanaan PTM 100% sekaligus implementasi Kurikulum Prototipe di sekolah itu. Sebagai salah satu sekolah penggerak di Kota Bandung, pihaknya sudah menerapkan kurikulum baru pada kelas 7.

SMPN 2 Kota Bandung ditetapkan sebagai sekolah penggerak pada 30 April 2021. Lantas, mereka juga telah mengunjungi sekolah-sekolah lain yang belum menerapkan Kurikulum Prototipe. "Sekolah

kami bersama sekolah penggerak lainnya di Kota Bandung turut mengajak sekolah lain untuk terus menerapkan kurikulum ini dan turut menjadi sekolah penggerak," terangnya.

Menurut Erni, dengan menjadi sekolah penggerak, banyak tantangan yang harus dikembangkan, terutama dalam hal digitalisasi sekolah. Para guru pun antusias untuk meningkatkan kemampuan mereka agar bisa memenuhi tuntutan kurikulum baru tersebut.

"Para guru, mau tidak mau, harus sudah melek IT. Sekarang *teaching at the right level* (mengajar sesuai kebutuhan siswa). Jadi, sekolah sudah harus meng-asses siswa mereka, mengetahui gaya belajar, hobi, dan sebagainya," jelasnya.

"Saat ini, SMPN 2 Kota Bandung menampung 1.036 siswa yang terbagi dalam 31 rombongan belajar. Melalui kurikulum baru, tutur Erni, sekolahnya mengedepankan *project-based learning* agar bakat dan kompetensi siswanya dapat dikembangkan.

"Kurikulum ini kami mendukung proyek. Anak-anak sangat antusias menyambutnya. Bahkan siswa kelas 8 dan kelas 9 yang ma-

sih menerapkan Kurikulum 2013, walaupun disederhanakan, mereka ingin pembelajarannya berbasis proyek karena menyenangkan," kata dia.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung Hikmat Hidayat berharap, lebih banyak satuan pendidikan di Kota Bandung bisa segera menjadi sekolah penggerak. Ia menilai program tersebut sangat baik, termasuk mempersiapkan sekolah menerapkan kurikulum baru.

"Program ini sangat bagus. Saya ingin semua sekolah di Kota Bandung menjadi sekolah penggerak. Saat ini, di Kota Bandung sudah terdapat empat sekolah penggerak pada jenjang SD dan sembilan sekolah pada jenjang SMP," tuturnya.

Nadiem yang tiba di sekolah itu sekitar pukul 10.00 pun langsung disambut para siswa dan guru di ruang kelas. Dia mengatakan Kurikulum Prototipe merupakan upaya pemerintah dalam menciptakan perubahan dalam pengembangan karakter dan pola pikir siswa.

Kurikulum itu, kata Nadiem, mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan ruang lebih luas



MUSDUKANTO

**MANFAATKAN TEKNOLOGI:** Guru melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi internet di SMA 5 Mataram, Nusa Tenggara Barat, Rabu (23/09/2020). Pemanfaatan teknologi internet membuat guru dituntut, selain aktif mengajar secara virtual, untuk harus tetap produktif belajar.

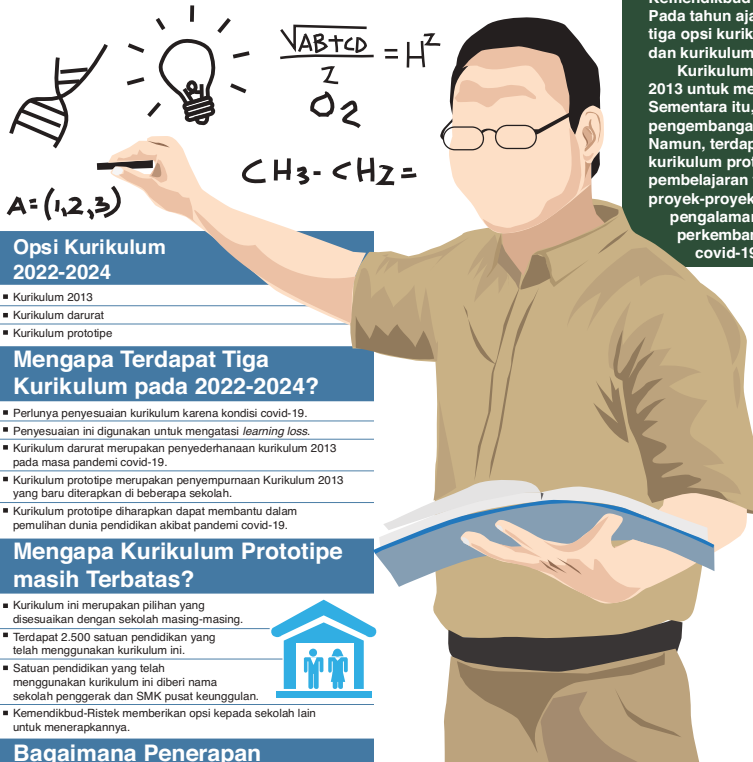
pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.

Di sisi lain, Kurikulum Prototipe memberikan fleksibilitas dan ruang

besar bagi kearifan lokal sehingga setiap satuan pendidikan dapat menunjukkan karakter dan keunikan masing-masing.

"Ini adalah kesempatan bagi setiap guru untuk melakukan perubahan. Jadi, mohon untuk tidak disia-siakan," tandasnya. (Van/H-3)

# Formula Khusus Mengatasi Learning Loss dengan Penerapan Kurikulum Prototipe



PANDEMI covid-19 yang melanda Indonesia sejak 2020 membuat dunia pendidikan harus menghadapi tantangan baru. Pemberhentian pembelajaran secara tatap muka dan peralihan ke metode pembelajaran jarak jauh serta *hybrid* menyebabkan berbagai permasalahan, baik bagi siswa maupun tenaga pendidik. Permasalahan ini dimulai dari kesenjangan dalam dunia pendidikan sampai *learning loss* pada siswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh.

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan selama pandemi covid-19, Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) terus menyusun formula yang cocok dalam menghadapi permasalahan ini. Pemberian alternatif dari Kurikulum 2013 merupakan jalan keluar yang diberikan Kemendikbud-Ristek dalam menyelesaikan masalah tersebut. Pada tahun ajaran 2022-2024, Kemendikbud-Ristek memberikan tiga opsi kurikulum, yaitu Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe.

Kurikulum darurat merupakan versi lebih ringkas dari kurikulum 2013 untuk mengejar ketertinggalan selama pandemi covid-19. Sementara itu, kurikulum prototipe merupakan kurikulum pengembangan dari Kurikulum 2013 yang telah diterapkan saat ini. Namun, terdapat hal yang menarik dari kurikulum prototipe. Dalam kurikulum prototipe, guru diberi kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu, murid dapat diikutsertakan dalam proyek-proyek yang bertujuan memberikan pembelajaran melalui pengalaman secara langsung. Hal ini menjadi angin segar bagi perkembangan dunia pendidikan yang terpukul akibat pandemi covid-19. (IMR)

## Opsi Kurikulum 2022-2024

- Kurikulum 2013
- Kurikulum darurat
- Kurikulum prototipe

## Mengapa Terdapat Tiga Kurikulum pada 2022-2024?

- Perlunya penyesuaian kurikulum karena kondisi covid-19.
- Penyesuaian ini digunakan untuk mengatasi *learning loss*.
- Kurikulum darurat merupakan penyesuaian kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19.
- Kurikulum prototipe merupakan penyempurnaan Kurikulum 2013 yang baru diterapkan di beberapa sekolah.
- Kurikulum prototipe diharapkan dapat membantu dalam pemulihan dunia pendidikan akibat pandemi covid-19.

## Mengapa Kurikulum Prototipe masih Terbatas?

- Kurikulum ini merupakan pilihan yang disesuaikan dengan sekolah masing-masing.
- Terdapat 2.500 satuan pendidikan yang telah menggunakan kurikulum ini.
- Satuan pendidikan yang telah menggunakan kurikulum ini diberi nama sekolah penggerak dan SMK pusat keunggulan.
- Kemendikbud-Ristek memberikan opsi kepada sekolah lain untuk menerapkannya.

## Bagaimana Penerapan Kurikulum Prototipe?

- Diberikan sebagai pilihan bagi sekolah yang siap menggunakan kurikulum tersebut.
- Kurikulum ini juga dapat dijadikan alternatif dari Kurikulum 2013.
- Penerapan kurikulum prototipe bukan keharusan bagi pihak sekolah.
- Kurikulum ini juga merupakan penyempurnaan Kurikulum 2013.

## Penerapan Kurikulum Prototipe di Sekolah yang Tertarik Menggunakan

- Sekolah diberi pemahaman tentang paradigma kurikulum terlebih dahulu.
- Sekolah diberi kebebasan memilih apakah ingin langsung belajar sambil praktik atau ingin mempelajari dulu konsepnya selama satu tahun untuk kemudian diimplementasikan di tahun berikutnya.
- Guru dan siswa diberi kesempatan untuk memberi umpan balik terkait pengalaman mereka selama menjalankan kurikulum ini.

## Tiga Dasar Penting Kurikulum Prototipe

- Pengembangan kemampuan nonteknis dan karakter mendapat porsi khusus melalui pembelajaran berbasis proyek.
- Kurikulum prototipe berfokus pada materi esensial.
- Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

## Orientasi Kurikulum Prototipe dalam Pembelajaran

- Memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi dan mengembangkan potensi belajar.
- Mendorong anak merasa menemukan makna dari belajar.
- Anak dapat memecahkan masalah sendiri secara mandiri dan berkelompok.
- Mendorong anak berkembang dalam sisi akademik dan nonakademik secara utuh.

## Tujuan Utama Kurikulum Prototipe

- Memperbaiki kualitas pembelajaran.
- Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- Pemulihan pendidikan yang mengalami distraksi karena pandemi.
- Pengembangan dari 'merdeka belajar'.

## Jenjang Pendidikan yang Dapat Menerapkan Kurikulum Prototipe

- Sekolah dasar
- Sekolah menengah pertama
- Sekolah menengah atas
- Sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan

## Hal-Hal yang Dipersiapkan Guru dalam Kurikulum Prototipe

- Memahami materi yang akan dipelajari siswa.
- Memahami makna dari pembelajaran tersebut.
- Menentukan metode apa yang menarik minat belajar siswa.
- Identifikasi apakah ada perubahan positif pada diri siswa setelah belajar.

## Mengapa Kurikulum Prototipe Menjadi Solusi Alternatif dalam Pemulihan Dunia Pendidikan?

- Menawarkan kebebasan kepada guru dalam menyusun metode pembelajaran.
- Pada kurikulum prototipe Kemendikbud-Ristek hanya memberikan kerangka kurikulum.
- Metode pembelajaran dikembangkan pihak sekolah.
- Sekolah diberi keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah.
- Dalam kurikulum prototipe guru tidak lagi didikte kurikulum.
- Kurikulum ini juga berbasis pada pengalaman siswa.
- Pengalaman ini diperoleh pada saat siswa mengikuti proyek-proyek pembelajaran yang dikembangkan sekolah.

## Hal Baru dalam Kurikulum Prototipe

- Struktur kurikulum, profil pelajar Pancasila yang akan menjadi acuan dalam pengembangan standar isi, standar proses, dan standar penilaian, atau struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.
- Istilah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) diganti menjadi capaian pembelajaran (CP).
- Pembelajaran tematik dapat diterapkan sampai jenjang SMP dan SMA.
- Pada jenjang SD dapat dilakukan pembelajaran berbasis mata pelajaran.
- Jumlah jam pelajaran ditetapkan per tahun.
- Pembelajaran kolaboratif yang berbentuk proyek bertujuan mengembangkan profil Pancasila melalui pengalaman pembelajaran.
- Mata pelajaran TIK (teknologi informasi dan komunikasi) diajarkan kembali.
- Mata pelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam sosial) diajarkan secara bersamaan pada jenjang SD.
- Pelajar kelas 11 mendapatkan mata pelajaran wajib serta dapat memilih mata pelajaran dari kelompok MIPA, IPS, bahasa, dan keterampilan vokasi sesuai minat bakat.

## Pembelajaran Berbasis Proyek, Program Unggulan dalam Kurikulum Prototipe

- Dilakukan untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- Sekolah diberi keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah.
- Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman.
- Siswa dapat mengalami sendiri bagaimana bertoleransi, bekerja sama, saling menjaga, dan lain-lain, juga mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu.

## Mengapa Kurikulum Prototipe Diyakini Dapat Memulihkan Learning Loss?

- Kurikulum prototipe mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.
- Kebebasan yang diberikan dalam kurikulum prototipe diyakini dapat membantu proses pembelajaran siswa.
- Hasil evaluasi oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) yang menyebutkan bahwa sekolah yang menerapkan kurikulum darurat mendapat capaian belajar yang lebih baik daripada sekolah dengan Kurikulum 2013.

## Tanggapan Peneliti Bidang Sosial The Indonesian Institute, Nisaaul Muthiah

- Penerapan kurikulum prototipe harus memperhatikan kesiapan guru.
- Diperlukan studi lebih lanjut dari lembaga riset independen untuk mengetahui apakah kurikulum prototipe ini benar-benar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran murid.
- Diperlukan perbaikan yang terintegrasi pada faktor-faktor pendukung lainnya.
- Perlunya ada peningkatan kualitas guru, sekolah, kesiapan sarana prasarana pendidikan, dan aspek-aspek lainnya.

## Upaya Memperkuat Kurikulum Prototipe

- Pemerintah membuka kesempatan bagi sekolah lain untuk menerapkan kurikulum prototipe.
- Sosialisasi kurikulum prototipe terus dilakukan Kemendikbud-Ristek.
- Pelatihan pada guru juga terus dilakukan untuk mempersiapkan dalam pembelajaran kurikulum prototipe.